



Penerapan Literasi Membaca Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDK Taelama

Friyani Irene Un¹, Yanuarius Bria Seran², Yuventius Tamelab³, Yohana Febriana Tabun⁴

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Sinar Pancasila

*Penulis Korespondensi: ireneunfriyani@gmail.com¹

Abstract: This study aims to improve the learning outcomes of fifth-grade students at SDK Taelama through the implementation of guided reading literacy. The study was motivated by the students' low reading comprehension skills, which negatively impacted their learning outcomes. A Classroom Action Research (CAR) method was employed, conducted over two cycles. Each cycle comprised the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 20 fifth-grade students at SDK Taelama, consisting of 9 boys and 11 girls. Data collection techniques included observation, learning outcome tests, and documentation. The data were analyzed using both quantitative and qualitative descriptive methods. The results indicate that the implementation of guided reading literacy improved student learning outcomes. In Cycle I, the average score was 72.25, with a learning mastery rate of 70% (14 students meeting the Minimum Mastery Criteria/KKM). Following improvements made in Cycle II, the average score rose to 76.75, and the mastery rate increased to 90% (18 students meeting the KKM). Additionally, student learning activity improved from the "fairly good" category in Cycle I to "very good" in Cycle II. Based on the findings, it can be concluded that the implementation of guided reading literacy is effective in enhancing reading comprehension skills and learning outcomes for fifth-grade students at SDK Taelama. Therefore, this method serves as a viable alternative for Indonesian language instruction in primary schools.

Keywords: Guided Reading; Learning Outcomes; Primary Education; Reading Comprehension; Student Activity.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDK Taelama melalui penerapan literasi membaca terbimbing. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V SDK Taelama yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi membaca terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata 72,25 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 70% atau 14 siswa mencapai KKM. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,75 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 90% atau 18 siswa mencapai KKM. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari kategori cukup baik pada Siklus I menjadi sangat baik pada Siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi membaca terbimbing efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V SDK Taelama. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: Aktivitas Siswa; Hasil Belajar; Membaca Terbimbing; Pemahaman Membaca; Pendidikan Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Hasbullah (2017), pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi komponen utama yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang efektif akan membantu siswa memahami materi dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan berbahasa merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai siswa. Kemampuan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar bagi siswa dalam memperoleh berbagai pengetahuan. Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca memiliki peranan yang sangat penting karena hampir seluruh aktivitas belajar memerlukan kemampuan membaca yang baik.

Membaca merupakan suatu proses memahami makna yang terkandung dalam teks tertulis. Tarigan (2015) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir, serta mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dikembangkan sejak dini agar siswa memiliki bekal yang memadai dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kemampuan membaca yang baik tidak hanya ditunjukkan oleh kelancaran dalam melafalkan kata-kata, tetapi juga kemampuan memahami isi bacaan. Membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna, menemukan ide pokok, memahami informasi penting, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Kemampuan ini sangat diperlukan karena berkaitan langsung dengan keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran di sekolah.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia terus mendorong peningkatan budaya literasi melalui berbagai program pendidikan. Salah satu program yang dikembangkan adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah. Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sehingga mampu memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi pada dasarnya tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, serta menggunakan informasi secara kritis. Abidin (2017) menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan

menggunakan bahasa dan berbagai bentuk komunikasi untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan pemahaman, serta membangun kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, literasi menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21.

Meskipun berbagai program literasi telah dilaksanakan, kenyataannya kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman menyebabkan siswa kesulitan memahami materi pelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru untuk mencari strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca sekaligus hasil belajar siswa.

Permasalahan yang sama juga ditemukan di SDK Taelama, Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 September 2024, ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa kelas V masih beragam. Beberapa siswa belum membaca dengan lancar, sebagian siswa dapat membaca tetapi belum memahami isi bacaan, dan ada pula siswa yang baru memahami materi apabila dibacakan oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan cenderung mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan, menemukan informasi penting, maupun menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai target yang diharapkan. Selain itu, sebagian siswa juga menunjukkan minat baca yang rendah dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih efektif. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah literasi membaca terbimbing. Literasi membaca terbimbing merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan bimbingan guru secara sistematis mulai dari tahap sebelum membaca, saat membaca, hingga setelah membaca. Dalam kegiatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami isi bacaan melalui pertanyaan, diskusi, dan berbagai aktivitas pembelajaran yang terarah.

Fountas dan Pinnell (2017) menyatakan bahwa membaca terbimbing merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan dukungan secara langsung kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca dan memahami teks. Melalui

bimbingan yang diberikan secara bertahap, siswa dapat memperoleh pengalaman membaca yang lebih bermakna sehingga kemampuan membaca pemahaman mereka meningkat.

Penerapan literasi membaca terbimbing juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga dilatih untuk menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menyimpulkan isi bacaan. Aktivitas tersebut dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan literasi membaca terbimbing dipandang sebagai salah satu alternatif yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V SDK Taelama. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Penerapan Literasi Membaca Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDK Taelama”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan literasi membaca.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi Membaca

Literasi membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi dari berbagai teks. Pada siswa sekolah dasar, literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kelancaran membaca, tetapi juga kemampuan menemukan informasi, memahami makna bacaan, menentukan ide pokok, dan menarik kesimpulan. Kemampuan tersebut menjadi dasar penting dalam keberhasilan pembelajaran karena sebagian besar informasi akademik diperoleh melalui kegiatan membaca (Gomes et al., 2024; Setiani et al., 2023).

Membaca Terbimbing

Membaca terbimbing merupakan strategi pembelajaran yang memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa selama proses membaca. Guru berperan mengarahkan siswa sebelum, saat, dan setelah membaca melalui kegiatan pengenalan bacaan, pemberian pertanyaan, diskusi, serta bantuan terhadap kesulitan yang dialami siswa. Strategi ini memungkinkan pembelajaran membaca berlangsung secara terarah sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa (Mudiono, 2011; Iswardhani, 2019).

Penerapan membaca terbimbing dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan karena siswa memperoleh dukungan dan umpan balik secara langsung dari guru. Kegiatan membaca yang dilakukan melalui tahapan prabaca, membaca terbimbing,

diskusi, dan evaluasi juga dapat meningkatkan keaktifan serta keterampilan membaca siswa sekolah dasar (Iswardhani, 2019).

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca, hasil belajar dapat tercermin dari kemampuan siswa memahami materi, menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas, dan mencapai nilai sesuai dengan tujuan pembelajaran (Nihayah et al., 2025).

Hubungan Literasi Membaca, Membaca Terbimbing, dan Hasil Belajar

Literasi membaca memiliki hubungan erat dengan hasil belajar karena kemampuan memahami informasi dari teks membantu siswa memahami berbagai materi pembelajaran. Membaca terbimbing dapat menjadi strategi untuk meningkatkan literasi membaca melalui bimbingan, latihan, diskusi, dan evaluasi yang sistematis. Dengan meningkatnya kemampuan membaca dan memahami teks, siswa diharapkan lebih mudah memahami materi sehingga hasil belajarnya juga meningkat (Gomes et al., 2024; Iswardhani, 2019; Setiani et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan. Menurut Arikunto (2015), PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini dilaksanakan di SDK Taelama, Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDK Taelama yang berjumlah 20 orang, terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Selain siswa, guru kelas juga terlibat sebagai kolaborator yang membantu pelaksanaan tindakan dan observasi selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan bacaan, Lembar Kerja Siswa (LKS), instrumen observasi, serta instrumen evaluasi hasil belajar. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan literasi membaca terbimbing dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan literasi membaca terbimbing. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan, daftar nilai siswa, dan data sekolah.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan efektivitas penerapan literasi membaca terbimbing selama proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 75% siswa memperoleh nilai sesuai atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Selain itu, aktivitas siswa selama pembelajaran berada pada kategori baik atau sangat baik.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDK Taelama pada siswa kelas V yang berjumlah 20 orang, terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan menerapkan metode literasi membaca terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melaksanakan observasi awal untuk mengetahui kondisi kemampuan membaca siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca lancar, memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan metode membaca terbimbing melalui dua siklus tindakan. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil Penelitian Siklus I

Pada Siklus I, guru menerapkan kegiatan membaca terbimbing dengan memberikan teks bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Guru membimbing siswa pada tahap pra-membaca, saat membaca, dan pasca-membaca. Selama proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk membaca secara bergiliran, menjawab pertanyaan, serta mendiskusikan isi bacaan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, diperoleh bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan keterlibatan yang cukup baik dalam proses pembelajaran. Siswa mulai memperhatikan penjelasan guru, membaca teks yang diberikan, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk membaca di depan kelas dan belum aktif mengajukan pertanyaan.

Hasil tes belajar pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal. Dari 20 siswa, sebanyak 14 siswa (70%) telah mencapai KKM, sedangkan 6 siswa (30%) belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas mencapai 72,25.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Uraian	Hasil
Jumlah siswa	20
Siswa tuntas	14
Siswa belum tuntas	6
Persentase ketuntasan	70%
Nilai rata-rata	72,25

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan membaca terbimbing mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca dan hasil belajar siswa. Akan tetapi, indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena ketuntasan klasikal masih berada di bawah target 75%.

Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan belum optimalnya hasil belajar siswa, antara lain masih adanya siswa yang mengalami kesulitan membaca, kurangnya keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, serta keterbatasan waktu guru dalam memberikan bimbingan kepada seluruh siswa secara merata.

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada Siklus II. Perbaikan tersebut meliputi pemberian bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan

membaca, penggunaan media kartu kata dan gambar, serta pemberian motivasi yang lebih kuat kepada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa yang cukup signifikan. Siswa tampak lebih aktif mengikuti pembelajaran, berani membaca di depan kelas, serta lebih antusias dalam berdiskusi mengenai isi bacaan.

Hasil evaluasi belajar pada Siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dari 20 siswa, sebanyak 18 siswa (90%) telah mencapai KKM, sedangkan hanya 2 siswa (10%) yang belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,75.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Uraian	Hasil
Jumlah siswa	20
Siswa tuntas	18
Siswa belum tuntas	2
Persentase ketuntasan	90%
Nilai rata-rata	90%

Peningkatan hasil belajar pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode membaca terbimbing berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa secara lebih jelas, berikut disajikan perbandingan hasil belajar antara Siklus I dan Siklus II.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	72,25	76,75
Siswa tuntas	14	18
Siswa belum tuntas	6	2
Persentase ketuntasan	70%	90%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 4,5 poin, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat sebesar 20%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode membaca terbimbing efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDK Taelama.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi membaca terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDK Taelama. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai KKM dan meningkatnya nilai rata-rata kelas pada setiap siklus.

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena metode membaca terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh bimbingan secara langsung dari guru selama proses membaca. Guru tidak hanya meminta siswa membaca teks, tetapi juga membantu siswa memahami isi bacaan melalui kegiatan pra-membaca, saat membaca, dan pasca-membaca. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami informasi yang terdapat dalam teks.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Rahim (2011) yang menyatakan bahwa membaca terbimbing merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan bantuan dan arahan guru untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Melalui bimbingan yang sistematis, siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap sesuai tingkat kemampuannya.

Pada Siklus I, hasil belajar siswa belum mencapai target ketuntasan klasikal karena masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca dan memahami isi bacaan. Selain itu, sebagian siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan adaptasi terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Namun setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membaca memungkinkan guru memberikan perhatian yang lebih terarah kepada siswa yang mengalami kesulitan. Penggunaan kartu kata dan gambar juga membantu siswa memahami kosakata baru sehingga proses membaca menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa metode membaca terbimbing tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam membaca, lebih aktif bertanya, serta lebih berani mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Fountas dan Pinnell (2017) bahwa guided reading atau membaca terbimbing merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dan pemahaman bacaan. Dalam kegiatan membaca terbimbing, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan kepada siswa agar mampu membaca secara mandiri dan memahami isi bacaan dengan lebih baik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan membaca terbimbing dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Persamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan guru memiliki peranan penting dalam membantu siswa memahami isi bacaan dan meningkatkan hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini juga mendukung penelitian Wahyuni (2021) yang menemukan bahwa penerapan membaca terbimbing mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa dari setiap siklus pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa metode membaca terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca pemahaman.

Dari sisi teori literasi, hasil penelitian ini memperkuat pendapat Abidin (2017) yang menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi melalui kegiatan membaca dan menulis. Kemampuan literasi yang baik akan membantu siswa memahami materi pelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi membaca terbimbing mampu meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan membaca pemahaman, serta hasil belajar siswa kelas V SDK Taelama. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata kelas dari 72,25 pada Siklus I menjadi 76,75 pada Siklus II, serta meningkatnya persentase ketuntasan belajar dari 70% menjadi 90%. Dengan demikian, metode membaca terbimbing dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan literasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V SDK Taelama, dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi membaca terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan literasi membaca terbimbing dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu kegiatan pra-membaca, kegiatan membaca, dan kegiatan pasca-membaca. Pada tahap pra-membaca, guru membimbing siswa untuk memahami tujuan membaca serta mengenalkan kosakata yang dianggap sulit. Pada tahap membaca, siswa membaca teks dengan bimbingan guru secara bertahap. Selanjutnya pada tahap pasca-membaca, siswa berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan isi bacaan. Langkah-langkah tersebut membantu siswa memahami bacaan secara lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan selama penerapan literasi membaca terbimbing. Pada Siklus I, sebagian siswa masih kurang aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan membaca di depan kelas. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, siswa menunjukkan

peningkatan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 72,25 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 70% atau 14 siswa mencapai KKM. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,75 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 90% atau 18 siswa mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi membaca terbimbing efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V SDK Taelama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: .
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Didipu, H. (2021). *Literasi Membaca dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fountas, I. C., & Pinnell, G. S. (2017). *Guided Reading: Responsive Teaching Across the Grades*. Portsmouth: Heinemann.
- Gambrell, L. B., Kapinus, B. A., & Nolen, S. B. (2011). *Reading Motivation and Engagement*. New York: Guilford Press.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). *Engagement and Motivation in Reading*. New York: Routledge.
- Hasbullah. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi di Sekolah Dasar*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Palupi, R., dkk. (2020). *Pengembangan Literasi di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rasinski, T. (2010). *The Fluent Reader*. New York: Scholastic.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Snow, C. E. (2002). *Reading for Understanding: Toward an R&D Program in Reading Comprehension*. Santa Monica: RAND.

- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming a Self-Regulated Learner*. New York: Academic Press.